

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang pernah dilakukan mengenai makna Kristiani dalam *Passura Pa'barre Allo* di Lembang Balusu Bangunlipu, peneliti menyimpulkan bahwa ukiran ini merupakan instrumen teologi kontekstual yang sangat kaya akan nilai-nilai iman. Pertama, ditemukan nilai Kedaulatan dan Kehadiran Allah melalui posisi ukiran yang terletak di bagian tertinggi pada *Tongkonan*, yang melambangkan bahwa Tuhan adalah otoritas tertinggi dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Kedua, bentuk matahari yang memancar secara visual merupakan manifestasi nilai Yesus Kristus sebagai terang dunia yang memanggil Jemaat untuk memancarkan kebenaran di tengah kegelapan. Ketiga, melalui penggunaan warna putih atau *Rara Masero*, tercermin nilai ketulusan dan kemurnian hati yang mengingatkan Jemaat untuk selalu hidup dalam kejujuran di hadapan Tuhan dan sesama.

Keempat, kontras antara warna putih dan hitam pada ukiran ini melambangkan nilai kemenangan Kristus atas kuasa kegelapan dan maut yang telah membebaskan manusia dari belenggu dosa. Kelima, bentuk lingkaran yang utuh tanpa terputus merepresentasikan nilai Kasih dan Kesatuan (*Koinonia*), yang mentransformasi *Tongkonan* menjadi wadah

persekutuan yang rukun dan harmonis. Keenam, penggunaan warna kuning ditemukan sebagai simbol nilai sukacita dan rasa syukur (Eucharistia) atas segala berkat dan anugerah kemakmuran yang diberikan Tuhan kepada Jemaat.

Kemudian pada aspek etika, Ketuju, struktur ukiran yang sangat simetris dan presisi mencerminkan nilai penguasaan diri (Egkrateia), di mana Jemaat diajarkan untuk disiplin dan mengontrol diri agar tetap selaras dengan kehendak Allah. Terakhir, kedelapan, melalui pendampingan simbol ayam jantan serta eksistensinya pada media kematian (*Bullean Tomate*), ditemukan nilai hikmat keberanian, dan kesetiaan Allah yang tidak terbatas. Hal ini memberikan pengharapan Iman bahwa penyertaan Tuhan sebagai Terang Dunia bersifat kekal mendampingi setiap langkah hidup Jemaat dan masyarakat Toraja di Lembang Balusu Bangunlipu sejak kelahiran hingga akhirnya kembali ke pangkuan Bapa di surga.

B. Saran

1. Bagi Gereja

Diharapkan gereja dapat terus mengintegrasikan simbol-simbol budaya lokal yang positif ke dalam pengajaran iman Kristen sehingga Jemaat, khususnya bagi generasi muda dapat menghargai budaya Toraja tanpa merasa bertentangan dengan iman mereka.

2. Bagi Masyarakat Lembang Balusu Bangunlipu

Disarankan agar para tokoh adat dan orang tua tetap aktif dalam mengajarkan dan mewariskan makna filosofis dibalik setiap *Passura'* kepada generasi muda dan juga selalu mengajak dan melibatkan anak-anak muda dalam melaksanakan kegiatan adat dan budaya agar nilai luhur yang terkandung di dalamnya dapat diketahui dan dimengerti maknanya sehingga tidak hilang dengan seiring berkembangnya zaman.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat bahwa penelitian ini hanya berfokus pada *Passura Pa'barre Allo*, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji jenis *Passura'* Toraja lainnya atau makna dan nilai-nilai Kristiani dalam aspek arsitektur *Tongkonan* secara lebih luas untuk memperkaya keilmuan pendidikan agama Kristen.